

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Tebu adalah tanaman yang berperan sangat penting bagi Indonesia. Tanaman tebu sendiri tanaman yang tergolong tanaman rumput rumputan dan tanaman ini baik ditanam di wilayah tropis dengan berbagai macam tanah hingga ketinggian 1.400 mdpl. Indonesia adalah salah satu produsen gula, namun kapasitas produksi di Indonesia belum mencukupi kebutuhan. Produksi tanaman tebu di Indonesia dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan 2.497.997 ton - 2.222.971 ton (Dikjenbun, 2017). hal tersebut menyebabkan dampak bagi bangsa Indonesia untuk mengimpor gula untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga memerlukan intensifikasi produksi. Salah satu komponen yang membantu intensifikasi tanaman tebu atau dapat membantu produktivitas tanaman tebu adalah penyediaan bibit dengan 6 (enam) tepat yaitu : tepat waktu, tepat mutu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat harga dan tepat harga

Pembibitan dengan metode *bud chip* memiliki pertumbuhan yang tidak seragam dan dinilai agak lambat pada pertumbuhannya di banding dengan metode pembibitan *bud set*. Irda dkk, (2014). Teknik pembibitan *bud set* merupakan teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit berkualitas tinggi dan tidak memerlukan penyiapan melalui kebun berjenjang sehingga dapat menghemat waktu serta tidak memerlukan tempat yang luas. *bud set* merupakan bahan tanam yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek mata ruas dengan panjang stek kurang lebih 5 cm dan posisi mata terletak di tengah-tengah dari panjang stek (Marjayanti dan Pudjarso, 2014 dalam Haqi, dkk., 2016). Pertumbuhan yang seragam, jumlah anakan yang lebih banyak serta menghemat tempat dan biaya karena dapat ditanam menggunakan polibag berukuran kecil merupakan sebuah keuntungan apabila menggunakan teknik pembibitan *bud set*.

Permasalahan yang sering ada di lingkungan masyarakat sering menggunakan pupuk kimia yang jika digunakan secara terus menerus akan mengakibatkan turunnya kesuburan tanah dan merusak lingkungan sehingga penggunaan pupuk

kimia ini perlu untuk dikurangi dengan cara meningkatkan penggunaan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu bibit dan produktivitas bibit. Pupuk organik tidak secara langsung dapat memperbaiki unsur tanah atau kandungan dalam tanah secara fisik, biologi dan kimia. Sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah (Isaini M, 2006).

Pupuk kandang merupakan salah satu jenis pupuk organik. Pupuk kandang adalah pupuk yang sangat mudah dijumpai pada lingkungan masyarakat bisa disebut pupuk yang efisien, pada pupuk kandang ini juga banyak mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk kandang yang akan digunakan harus sudah terdekomposisi atau terurai. Pengaplikasian *effectivmicroorganism* atau juga disebut pengaktif bakteri pengurai merupakan suatu proses untuk mempercepat terjadinya terkomposisi. Namun pada lingkungan masyarakat sering digunakan proses terdekomposisi secara alami. Ciri ciri kotoran ternak yang siap digunakan adalah tidak berbau, berwarna coklat kehitaman, teksturnya, gembur, kadar air rendah. Pemakaian pupuk kandang sebagai media pada pembibitan *bud set* berpeluang untuk menghemat biaya proses pembibitan serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pemakaian pupuk buatan yang berlebihan.

1.2 Rumusan Masalah.

Apakah Pemberian Dua Pupuk Kandang Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas VMC 76-16.

1.3 Tujuan Kegiatan.

Tugas akhir ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Dua Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas VMC 76-16.

1.4 Manfaat Kegiatan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksana maupun bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman kepada mahasiswa dalam mengetahui Pengaruh pemberian dua pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit tebu.

b. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai aplikasi pupuk kandang kambing dan pupuk kandang sapi sebagai alternative untuk menyeimbangkan pupuk kimia yang kurang baik bagi lingkungan.